

PENERAPAN MOTIF ANYAMAN BESEK TAHU PADA FASAD BANGUNAN PUSAT PENGOLAHAN TAHU KUNING DI KEDIRI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HIJAU

Delaniss Lumy, Ika Ratniarsih, dan Annisa Nur Ramadhani

PENDAHULUAN

Kota Kediri yang dikenal dengan Kota Tahu, termasuk dalam kawasan perkotaan yang memiliki keunggulan dalam bidang ekonomi, industri, dan pendidikan. Perkembangan industri khususnya pada home industry membuat kota Kediri mendapat julukan sebagai kota tahu. Namun, industri pembuatan tahu dilakukan dengan metode dan alat yang sederhana. Berdasarkan SPPIP (Strategi Pembangunan Permukiman dan Infrastruktur Perkotaan) pada tahun 2012, sektor industri Kediri semakin meningkat setiap tahunnya. Sehingga kadar bahan baku masih rendah tetapi menghasilkan limbah yang relatif tinggi [1].

Penerapan Arsitektur Hijau melalui aspek hemat energi, menanggapi keadaan tapak dan bangunan serta memperhatikan pengguna bangunan pada Pusat Pengolahan Tahu dapat meminimalkan penggunaan energi dan sumber daya alam secara efisien dan optimal sehingga meminimalkan dampak negatif

terhadap alam dan lingkungan manusia serta menciptakan tempat hidup yang lebih baik dan lebih sehat.

- **Arsitektur Hijau**

Arsitektur hijau merupakan arsitektur yang berpatokan kepada kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya dan juga dunia dengan memaksimalkan efisiensi energi dan konsep yang berkelanjutan. Arsitektur hijau bertujuan untuk menciptakan arsitektur alami dan berkelanjutan yang meminimalkan dampak buruk pada kesehatan manusia dan lingkungan sekitarnya, dan juga merupakan dasar untuk perencanaan arsitektur yang alami dan berkelanjutan [2].

Sedangkan menurut Karyono [3], arsitektur yang ramah lingkungan, arsitektur hijau meminimalkan penggunaan sumber daya alam oleh manusia sehingga generasi mendatang setidaknya dapat merasakan hal yang minimal sama dengan yang dirasakan saat ini. Arsitektur hijau adalah arsitektur yang menggunakan sumber daya alam minimal, termasuk energi dan air, untuk meminimalkan dampak negatifnya terhadap lingkungan.

Arsitektur hijau merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menciptakan arsitektur yang ramah lingkungan atau ekologis, guna mencapai keseimbangan antara lingkungan dan sistem interaksi manusia. Arsitektur hijau adalah arsitektur yang paling sedikit mengkonsumsi sumber daya alam dan meminimalkan dampak buruk terhadap lingkungan, serta merupakan langkah menuju terwujudnya kehidupan manusia yang berkelanjutan[4].

- **Fasad Bangunan**

Kata fasad diambil dari bahasa latin "*facies*", yang merupakan sinonim dari *face* (wajah) dan penampilan